

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA DENGAN MOTIVASI BERORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Desvanni Habayahan¹, Raya Panjaitan²

^{1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: desvanni.habayahan@student.uhn.ac.id¹, rayapanjaitan15@uhn.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of transformational leadership style and organizational communication on the performance of student organization members with organizational motivation as a mediating variable. The research uses a quantitative approach with an associative type of research. Data was collected through questionnaires to 30 active students of the HKBP Nommensen organization of the University of Medan who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was carried out using linear regression tests and mediation. The results of the study show that transformational leadership style and organizational communication have a positive and significant influence on the performance of student organization members. In addition, organizational motivation has a positive effect on member performance and acts as a partial mediation variable. This research emphasizes the importance of effective leadership and communication in improving the motivation and performance of members of student organizations.

Keywords: transformational leadership, organizational communication, organizational motivation, member performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota organisasi mahasiswa dengan motivasi organisasi sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 30 mahasiswa aktif organisasi HKBP Nommensen Universitas Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier dan mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Selain itu, motivasi organisasi memiliki efek positif terhadap kinerja anggota dan bertindak sebagai variabel mediasi parsial. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan dan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja anggota organisasi kemahasiswaan.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, motivasi organisasi, kinerja anggota.

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI:

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[commons attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[noncommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi mahasiswa, baik dari sisi kepemimpinan, kerjasama, maupun tanggung jawab sosial. Keberhasilan sebuah organisasi kemahasiswaan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program kerja, tetapi juga tergantung pada kinerja anggota dalam melaksanakan setiap kegiatan organisasi. Kinerja anggota merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas suatu organisasi, karena mencerminkan tingkat partisipasi, tanggung jawab, kualitas pekerjaan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja anggota organisasi kemahasiswaan adalah gaya kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional dinilai relevan untuk diterapkan dalam organisasi kemahasiswaan karena menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi anggota secara maksimal. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga membangun visi bersama, memberi contoh, dan mendorong kreativitas dan partisipasi aktif anggota. Melalui kepemimpinan yang inspiratif, anggota organisasi diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang optimal dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap keberhasilan organisasi.

Selain kepemimpinan, komunikasi organisasi juga menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja anggota. Komunikasi yang efektif memungkinkan penyampaian informasi yang jelas, terbuka, dan dua arah antara administrator dan anggota organisasi. Dengan komunikasi yang baik, anggota dapat lebih memahami tujuan, kebijakan, dan pembagian tugas, meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi kerja. Lingkungan komunikasi yang terbuka juga dapat menciptakan rasa kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam setiap proses organisasi.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota tidak terlepas dari peran motivasi organisasi. Motivasi organisasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif, bertahan, dan memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Anggota yang bermotivasi tinggi cenderung menunjukkan komitmen, inisiatif, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Oleh karena itu, motivasi organisasi dipandang sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat hubungan antara kepemimpinan, komunikasi, dan kinerja anggota.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota organisasi mahasiswa dengan motivasi organisasi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa aktif organisasi di HKBP Nommensen University Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan studi manajemen organisasi mahasiswa, serta memberikan implikasi praktis bagi pimpinan dan pengelola organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja anggota secara efektif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengubah pengikut untuk mencapai kinerja yang melebihi harapan awal. Kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada tugas, tetapi juga berfokus pada pengembangan potensi individu, menciptakan nilai, dan meningkatkan komitmen anggota terhadap tujuan organisasi. Pemimpin transformasional bertindak sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan visi bersama dan membangun lingkungan organisasi yang positif dan kondusif.

Menurut Burns dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bass, kepemimpinan transformasional mampu secara signifikan meningkatkan motivasi dan kinerja pengikut dibandingkan dengan kepemimpinan transaksional. Bass dan Avolio menyatakan bahwa kepemimpinan

transformasional terdiri dari empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu. Pengaruh yang diidealkan menggambarkan kemampuan pemimpin untuk menjadi panutan dan panutan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Motivasi inspirasional terkait dengan kemampuan pemimpin untuk mengkomunikasikan visi yang jelas dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama. Stimulasi intelektual mendorong anggota untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, sedangkan pertimbangan individu menunjukkan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan dan perkembangan masing-masing individu.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, gaya kepemimpinan transformasional dinilai relevan karena dapat menumbuhkan semangat, kepemilikan, dan tanggung jawab anggota dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Pemimpin yang inspiratif dan peduli terhadap anggotanya cenderung mampu meningkatkan keterlibatan dan kinerja anggota organisasi kemahasiswaan.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses menyampaikan dan bertukar informasi yang terjadi antara individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pemahaman, koordinasi, dan hubungan kerja yang harmonis. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota organisasi untuk memahami peran, tugas, dan tanggung jawab mereka dengan jelas.

Menurut Katz dan Kahn, komunikasi organisasi mencakup berbagai bentuk aliran informasi, baik vertikal maupun horizontal. Komunikasi vertikal mencakup komunikasi dari pemimpin ke anggota (bawah) dan dari anggota ke pemimpin (atas), sedangkan komunikasi horizontal terjadi antara anggota atau unit yang memiliki tingkat hierarki yang sama. Selain itu, komunikasi organisasi juga ditandai dengan kejelasan informasi, keterbukaan, umpan balik, dan ketepatan waktu penyampaian informasi.

Dalam organisasi kemahasiswaan, komunikasi terbuka dan dua arah sangat penting untuk menciptakan iklim organisasi yang partisipatif. Kejelasan informasi dan umpan balik yang konstruktif dapat mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan koordinasi kerja, dan memperkuat kepercayaan antara pemimpin dan anggota. Dengan demikian, komunikasi organisasi yang efektif berpotensi meningkatkan motivasi dan kinerja anggota organisasi kemahasiswaan.

Motivasi Organisasi

Motivasi organisasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk bergabung, bertahan, dan berkontribusi aktif pada suatu organisasi. Motivasi menentukan intensitas, arah, dan ketekunan perilaku individu dalam melaksanakan tugas organisasi. Individu yang bermotivasi tinggi cenderung menunjukkan komitmen, antusiasme, dan kemauan untuk bekerja lebih optimal.

Berdasarkan Teori Penentuan Nasib Sendiri yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti minat, kepuasan, dan kesenangan dalam kegiatan organisasi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengakuan, penghargaan, atau manfaat yang diperoleh dari partisipasi dalam suatu organisasi. Kedua jenis motivasi ini memainkan peran penting dalam mendorong perilaku anggota organisasi. Dalam organisasi kemahasiswaan, motivasi organisasi merupakan faktor penting yang menghubungkan kepemimpinan dan gaya komunikasi organisasi dengan kinerja anggota. Kepemimpinan yang inspiratif dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi anggota, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

Kinerja Anggota Organisasi Kemahasiswaan

Kinerja anggota organisasi kemahasiswaan merupakan hasil kerja yang ditunjukkan oleh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran yang

diberikan. Kinerja diukur tidak hanya dengan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga dengan kualitas, ketepatan waktu, tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota lain.

Menurut Gaspersz, kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian kerja yang mencerminkan tingkat pencapaian individu terhadap standar yang ditetapkan. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, kinerja yang baik ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, penyelesaian tugas yang bertanggung jawab, dan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kinerja anggota yang optimal merupakan salah satu indikator keberhasilan organisasi kemahasiswaan dalam menjalankan fungsi dan perannya di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif (eksplanatori). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel gaya kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, motivasi organisasi, dan kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi organisasi sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini dilakukan di organisasi kemahasiswaan di lingkungan HKBP Nommensen University Medan, yang meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Periode pelaksanaan penelitian adalah selama 3 bulan, meliputi tahapan penyusunan instrumen, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan di HKBP Nommensen University Medan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota aktif organisasi kemahasiswaan, telah mengikuti kegiatan organisasi minimal sekali dalam masa manajemen, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel gaya kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, motivasi organisasi, dan kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang relevan melalui buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan program Paket Statistika Ilmu Sosial (SPSS). Tahapan analisis data meliputi uji validitas dan uji keandalan instrumen untuk memastikan kelayakan alat ukur, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas, analisis regresi linier ganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji mediasi menggunakan pendekatan Baron dan Kenny atau uji Sobel untuk menentukan peran motivasi organisasi sebagai variabel mediasi. Hasil analisis digunakan untuk menjawab perumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan HKBP Nommensen Universitas Medan, yang berasal dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Himpunan Mahasiswa Program Studi

(HMPS). Semua responden telah mengikuti kegiatan organisasi minimal sekali dalam masa manajemen sehingga memiliki pengalaman yang memadai terkait kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan kinerja organisasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional masuk dalam kategori baik. Responden menilai bahwa pimpinan organisasi mahasiswa mampu memberikan contoh, menyampaikan visi yang jelas, memotivasi anggota, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan perkembangan individu. Dimensi pengaruh ideal dan motivasi inspirasional diberi peringkat relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa pemimpin dianggap sebagai panutan dan sumber inspirasi bagi anggota organisasi.

Komunikasi organisasi juga menunjukkan kategori yang baik. Responden menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen organisasi umumnya jelas, terbuka, dan mudah dipahami. Komunikasi dua arah antara pemimpin dan anggota cukup efektif, dan didukung oleh umpan balik yang konstruktif. Kondisi ini mencerminkan adanya iklim komunikasi yang mendukung koordinasi dan partisipasi anggota dalam organisasi.

Motivasi untuk mengatur responden relatif tinggi, baik dari aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Anggota organisasi menyatakan bahwa keterlibatan mereka didorong oleh kepentingan pribadi, komitmen terhadap organisasi, dan manfaat serta pengalaman yang diperoleh saat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan mampu menumbuhkan dorongan positif bagi anggotanya untuk berkontribusi secara aktif.

Kinerja anggota organisasi kemahasiswaan berada dalam kategori baik. Responden menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik, tepat waktu, bertanggung jawab, memiliki inisiatif, dan mampu bekerja sama dengan anggota lainnya. Indikator tanggung jawab dan kerja sama berada di peringkat tertinggi, menunjukkan komitmen anggota dalam mendukung keberhasilan organisasi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Komunikasi organisasi juga telah terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja anggota. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi secara bersamaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap motivasi organisasi. Uji mediasi menunjukkan bahwa motivasi organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota dan bertindak sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota organisasi mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Pemimpin yang mampu memberikan keteladanan, motivasi, dan perhatian individu kepada anggota dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass, yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan motivasi dan kinerja pengikut melalui inspirasi dan pengaruh positif.

Komunikasi organisasi juga telah terbukti memiliki efek yang signifikan pada kinerja anggota. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan dua arah memungkinkan anggota untuk lebih memahami tujuan, tugas, dan kebijakan organisasi, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka secara efektif. Temuan ini mendukung pandangan Katz dan Kahn yang menekankan pentingnya aliran komunikasi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan dan kinerja organisasi.

Peran motivasi organisasi sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi anggota. Kepemimpinan yang inspiratif dan komunikasi yang efektif mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik anggota, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja. Temuan ini sejalan dengan Teori

Penentuan Nasib Sendiri yang menyatakan bahwa individu yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik akan berkinerja lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi kemahasiswaan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, efektivitas komunikasi, dan tingkat motivasi anggota. Oleh karena itu, pengembangan gaya kepemimpinan transformasional dan sistem komunikasi organisasi yang efektif merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja anggota organisasi mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi terhadap kinerja anggota organisasi kemahasiswaan dengan motivasi organisasi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa organisasi aktif di HKBP Nommensen University Medan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Pemimpin yang mampu memberikan contoh, inspirasi, dan perhatian terhadap kebutuhan anggota telah terbukti mendorong peningkatan kinerja anggota dalam melaksanakan tugas organisasi.

Komunikasi organisasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota organisasi kemahasiswaan. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan dua arah mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif sehingga anggota dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi telah terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap motivasi organisasi.

Motivasi organisasi memiliki efek positif terhadap kinerja anggota dan bertindak sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi dan kinerja anggota organisasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi anggota organisasi. Dengan demikian, peningkatan kinerja organisasi kemahasiswaan dapat dicapai melalui penguatan kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi yang efektif, dan motivasi organisasi yang berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, organisasi kemahasiswaan di HKBP Nommensen Universitas Medan disarankan untuk terus mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional dalam manajemen organisasi. Pemimpin organisasi diharapkan mampu menjadi panutan, memberikan motivasi dan inspirasi, serta memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing anggota agar kinerja organisasi dapat meningkat secara optimal. Selain itu, organisasi perlu memperkuat sistem komunikasi internal dengan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, jelas, dan dua arah, sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik dan mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota.

Bagi anggota organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat meningkatkan motivasi organisasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan melaksanakan tanggung jawab organisasi secara optimal. Kesadaran akan pentingnya peran individu dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi perlu terus berkembang.

Bagi peneliti masa depan, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah responden dan ruang lingkup objek penelitian agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja anggota organisasi kemahasiswaan, seperti budaya organisasi, komitmen organisasi, atau kepuasan kerja, serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika organisasi kemahasiswaan.

REFERENSI

- Akbar, M. A. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bank Jatim Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(1), 13.
- Asri, I. (2024). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI. *Widyaiswara Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI*, 2(1), 168-174.
<https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1863>
- Cahyorinartri, N. (2018). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, 2(2), 27-38.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra'*, 2(1), 86-100.
- Fauzan Ahmad Siregar, U. L. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163-174.
<https://doi.org/10.47766/idadah.v5i2.147>
- Santoso, S., Fiernaningsih, N., & Murtiyanto, R. K. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(83), 1-11.
- Tucunan, R. J. A., Supartha, W. G., & Riana, I. G. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Pandawa). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(9), 533-550.